

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin RT.31 No.37 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Kode Pos 70249. Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini berstatus Akreditasi A, selain itu letak Madrasah Ibtidaiyah ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin bersifat semi permanen. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

1. Sejarah berdirinya MI Al-Muhajirin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Alquran namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Alquran menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar. Nama MI Al-Muhajirin juga di ambil dari nama musholla yang ada di dekat sekolah tersebut. Nama musholla tersebut juga bernama Mushollah / langgar Muhajirin.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama “Al-Muhajirin” karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

a. Visi : “Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen Madrasah
- 4) Melengkapi sarana dan prasana
- 5) Menyiapkan guru-guru professional di bidang masing-masing
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- 8) Meningkatkan disiplin kerja.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal saleh
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolaha yang lebih tinggi.

2. Keadaan Sekolah, Guru dan Peserta didik

a. Keadaan sekolah

Identitas Madrasah

- | | |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI Al-Muhajirin |
| 2) Nomor Statistik | : 111263710049 |
| 3) Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| 4) Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| 5) Kelurahan / Desa | : Pemurus Luar |
| 6) Alamat | : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin |
| 7) Kode Pos | : 70249 |
| 8) Hand Phone | : 08125103120 |
| 9) Daerah | : Perkotaan |
| 10) Status Madrasah | : Swasta |
| 11) Akreditasi | : Status Terakreditasi |
| 12) Tahun Berdiri | : 1994 |
| 13) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 14) Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| 15) Lokasi Madrasah | : |
| a. Jarak ke Pusat Kecamatan | : 3 Km. |
| b. Jarak ke Pusat Otoda | : 6 Km. |
| c. Terletak Pada Lintasan | : Kota Banjarmasin |

Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Peserta didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin Keadaan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1	Drs. H. M. Zaini HM	Sejak tahun 1994 sampai dengan 1997
2	Drs. Kamal Nasir	Sejak tahun 1997 sampai dengan 2008
3	Drs. St. Jamilah S.Pd.I	Sejak tahun 2008 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini hingga sekarang terdapat tiga kepemimpinan madrasah, yang pertama dari tahun 1994 sampai tahun 1997 adalah Bapak Drs. H. M. Zaini HM, yang kedua adalah Bapak Drs. Kamal Nasir sejak tahun 1997 sampai 2008, dan Ibu Drs. St. Jamilah S.Pd.I sejak tahun 2008 hingga sekarang.

b. Keadaan Guru

Keadaan Guru di MI Al-Muhajirin Banjarmasin berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai guru di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 20 orang guru pada tahun pelajaran 2016/2017, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini dapat dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2 Daftar Guru MI Al-Muhajirin

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Drs. St Jamilah	Kandangan	S1 Tarbiyah	Kepsek	1994 /200 8
2	Drs. Kamal Naser	Jakarta	S1 Tarbiyah	-	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls III	1990
4	Wartini S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls II	1999
5	Siti Jahrah	Teluk pinang	PGAN	GMP	1999
6	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	GMP	2000 1
7	Siti Zuraida	Kandangan	SMF	TU	2009
8	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	Guru Kls V	2006
9	Kaspullah Sururi	Kandangan	S1 Tarbiyah	GMP	2009
10	Hj. Sumiati	Kandangan	S1 Tarbiyah	Guru Kls III B	2007
11	Lutpillah	Barabai	S1 Tarbiyah	Guru Kls V Bemdahara	1999
12	Rubiah A.Md	Negara	D2 Pendidikan	Staf Perpus	2008
13	Harliannor	Negara	SMK	Staf Perpus	2012
14	Hj.Zakaria Drajat S.Pd.I	Paringin	S1 Tarbiyah	GMP	2013
15	Lukmanul Hakim	Banjarmasin		Guru Kls 1	2013
16	Ana Fitria	Banjarmasin		GMP	2014
17	Hermita Putri	Negara		GMP	2010
18	Lidya Waskitawati	Banjarmasin		GMP	2011
19	Istiqamah	Banjarmasin		GMP	2012
20	Lutfimillah	Banjarmasin		GMP	

Sumber Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

c. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di MI Al-Muhajirin sebanyak 172 peserta didik. Adapun rincian 172 peserta didik tersebut apat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik MI Al-Muhajirin

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	13	14	27
Kelas II A	7	8	16
Kelas II B	6	8	14
Kelas III A	8	6	14
Kelas III B	7	9	16
Kelas IV	12	12	24
Kelas V	12	8	20
Kelas VI	12	8	20
Jumlah	77	73	151

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana MI Al-Muhajirin juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	8	8	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Kamad	1	1	-	-
4.	Wakamd, Guru	1	1	-	-
5.	Guru BP	1	-	1	-
6.	TU	1	1	-	-
7.	UKS	1	1	-	-
8.	WC Guru	1	1	-	-
9.	WC Murid	4	4	-	-

10.	Koperasi	1	-	1	-
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-
12.	Mushalla	1	1	-	-

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Juni 2017 sampai dengan 8 Agustus 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tidak terdapat perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal *pretest* dan *posttest* serta ketika proses pembelajaran menggunakan media animasi dengan menggunakan ICT/LCD. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest*

dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 24 Juli 2017	4-5	Test awal
2	Senin, 31 Juli 2017	4-5	Menyebut dan menunjukkan huruf hijaiyah bentuk sambung
3	Senin, 7 Agustus 2017	4-5	Cara menulis dan mendemonstrasikan secara sederhana menulis huruf hijaiyah
4	Selasa, 8 Agustus 2017	1-2	<i>Posttest</i> (tes akhir)

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (KK)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KK. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal-soal *pretest posttest*, namun proses pembelajaran tanpa menggunakan media animasi. Sama seperti pembelajaran dikelompok eksperimen, pada pembelajaran juga berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 24 Agustus 2017	1-2	<i>Pretest</i> (test awal)
2	Selasa, 1 Agustus 2017	3-4	Menyebut dan menunjukkan huruf hijaiyah bentuk sambung
3	Rabu, 8 Agustus 2017	3-4	Cara menulis dan mendemonstrasikan secara sederhana menulis huruf hijaiyah
4	Rabu, 9 Agustus 2017	1-2	Tes akhir

2. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 24 Juli 2017.

1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Istimewa	1	6.66
80 - < 95	Amat baik	1	6.66
65 - < 80	Baik	3	20
55 - < 65	Cukup	0	0
40 - < 55	Kurang	7	46.66
0 - < 40	Amat kurang	3	20
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 1 orang, nilai amat baik ada 1 orang, nilai baik ada 3 orang, nilai kurang 7 orang, dan nilai amat kurang ada 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40-<55 dan 0-<40 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

b. Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Istimewa	0	0
80 - < 95	Amat baik	2	14.28
65 - < 80	Baik	2	14.28
55 - < 65	Cukup	4	28.57
40 - < 55	Kurang	5	35.71
0 - < 40	Amat kurang	1	7.14
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, nilai baik ada 2 orang, nilai cukup ada 4 orang, nilai kurang ada 5 dan nilai amat kurang 1. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40-<55 dengan frekuensi 5 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 21 dan lampiran 22.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	55.71	16.03	256.960
Eksperimen	50.66	23.74	563.587

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 55,71 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 50,66 selisih antara nilai keduanya hanya 5,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	0,758	0,227	Tidak Normal
Eksperimen	15	0.650	0,220	Tidak Normal

Berdasarkan 4.13 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23 dan lampiran 24.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = -14,97$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pembelajaran konvensional tapi tidak sebanyak penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Alquran hadis siswa Kelas II di MI Al Muhajirin kota Banjarmasin Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 25.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 8 Agustus 2017 dan 9 Agustus 2017.

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Istimewa	4	28.57
80 - < 95	Amat baik	4	28.57
65 - < 80	Baik	2	14.28
55 - < 65	Cukup	4	28.57
40 - < 55	Kurang	0	0
0 - < 40	Amat kurang	0	0
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 4 orang, nilai amat baik ada 4 orang, nilai baik ada 2 orang dan cukup 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 95-<100 dengan frekuensi 4 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Istimewa	2	13.33
80 - < 95	Amat baik	9	60
65 - < 80	Baik	3	20
55 - < 65	Cukup	1	6.66
40 - < 55	Kurang	0	0
0 - < 40	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik ada 9 orang, nilai baik 3 orang, dan nilai cukup 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80-95 dengan frekuensi 9 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

2. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 30 dan lampiran 31.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	80.71	16.24	263.73
Eksperimen	82,00	11.46	131.33

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 80,71, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,00 selisih antara nilai keduanya yaitu 1,29. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	0,258	0,227	Tidak Normal
Eksperimen	15	0,402	0,220	Tidak Normal

Berdasarkan 4.17 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas kontrol adalah 0,258, sedangkan L_{tabel} adalah 0,227. L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Al quran hadits pada kelas kontrol adalah tidak normal. Adapun pada kelas eksperimen L_{hitung} adalah 0,402, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} artinya sebaran

hasil belajar Al quran hadits pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 32 dan lampiran 33.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = -1,28$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Alquran hadis siswa Kelas II di MI Al Muhajirin kota Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 34.

C. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar kedua kelas disajikan dalam tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 18 Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Kelas	Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	Peningkatan
Kontrol	55,71	80,71	25
Eksperimen	50,66	82,00	31,34

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 25 dari nilai rata-rata *pretest* 55,71 menjadi 80,71 nilai rata-rata *posttest*.

Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen meningkat 31,34 dari nilai *pretest* 50,66 menjadi 82,00 nilai rata-rata *posttest*.

D. Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media animasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada teori dalam Kerucut Pengalaman milik Dale, dipaparkan bahwa pengalaman belajar yang dialami siswa dari apa yang mereka lihat memberikan kontribusi pengalaman siswa dalam belajar sebanyak 30%, dan pengalaman belajar yang dialami siswa dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar memiliki kontribusi pengalaman siswa dalam belajar sebanyak 50%.¹ Jika dilihat dari klasifikasi media, maka dapat dikatakan bahwa media animasi merupakan media yang dapat dilihat oleh siswa, dan penjelasan guru dalam proses pembelajaran merupakan media yang dapat didengar oleh siswa. Dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa media animasi berada dalam tingkatan sebagai media yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh siswa. Oleh karena itu, media animasi maupun media gambar memberikan pengaruh yang sama besar terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis bertindak sebagai guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan

¹ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 19.

media animasi, dan kelas kontrol menggunakan media gambar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kelas eksperimen, guru menjalankan media animasi yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor, dan akan dihentikan sejenak jika ingin menyelingi dengan penjelasan. Setelah itu, guru melakukan kegiatan penguatan materi dengan menggunakan metode permainan seperti kuis, dan lain-lain. Pada kelas kontrol, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media gambar yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor. Setelah itu guru melakukan kegiatan penguatan materi dengan menggunakan metode permainan yang sama dengan yang di gunakan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,00 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 80,71 yang berada pada kualifikasi amat baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 1,29 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,402$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,252$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,227$, sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -1,28$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Al quran hadits pada siswa kelas II MI Al Muhajirin kota Banjarmasin.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik, serta sedikit banyaknya membuat siswa akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu juga terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 31,34 dari nilai rata-rata *pretest* 5,66 menjadi 82,00 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 25 dari nilai rata-rata *pretest* 55,71 menjadi 80,71 nilai rata-rata *posttest*.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa

di kelompok eksperimen dituntut untuk menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disediakan serta media yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diberi contoh nyata dalam tahap demi tahap pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada media animasi dalam pembelajaran Al quran hadist, yang menjadi keuntungan pembelajaran dengan media ini, siswa belajar mandiri, siswa lebih banyak diberikan pengulangan materi, baik itu saat menjawab LKS, saat berdiskusi dalam kelompok, demikian juga saat presentasi. Ini membuat siswa sedikit banyaknya akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada pembelajaran Al quran hadits ini dapat pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Al quran hadits pada siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya guru yang selalu menjelaskan tetapi penjelasan bisa berawal dari pemahaman siswa yang dituntut untuk belajar lebih mandiri dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.